

ABSTRAKSI

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, KUALITAS AKRUAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2011)

Oleh Karolus Timotius Lumban Gaol (070211270)

Email:cthimotius@yahoo.com

Pembimbing 1 : Dra. Vince Ratnawati, M.Si, Ak

Pembimbing 2 : Dr. Enni Savitri Se, Mm, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh asimetri informasi terhadap kualitas laba, (2) pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba (3) pengaruh kualitas akrual terhadap kualitas laba dan (4) pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, (2) *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba, (3) kualitas akrual berpengaruh terhadap kualitas laba dan (4) profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Untuk penelitian yang sama, sebaiknya menggunakan alat ukur lain dan menggunakan periode lebih dari 2 tahun agar periode pengamatan lebih panjang. (2) Melakukan penelitian tentang pengaruh lain, seperti dari risiko sistematis, likuiditas, investment opportunity set, dan kesempatan bertumbuh.

Kata kunci: Kualitas laba, asimetri informasi, *leverage*, kualitas akrual, profitabilitas

Abstract

The aimed of this research to analyzed the effect of information asymmetry, leverage, accrual quality, and profitability to the quality of earnings. The population of this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010 to 2011. Samples was determined by purposive sampling method. There are 60 manufacturing companies. Analysis of the data was use as multiple regression analysis. The result that information asymmetry of does not affect on the quality of earnings but leverage, accrual quality, and profitability of a significant effect the quality of earnings. Based on the research, we can suggested: for the next research you should use another variables such as systematic risk, liquidity, investment opportunity set, and a chance to grow and add the longer period of observation.

Keywords: Information Asymmetry, Leverage, Accrual Quality, Profitability, Quality of Earnings

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001).

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laba yang dilaporkan, melainkan menurut Adhariani (2005) dalam Murwaningsari (2008) meliputi understatement dan overstatement dari laba (bersih), stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi resiko asset. Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earning Respon Coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dan laba. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Cho dan Jung (1991) dalam Suaryana (2005) menyatakan bahwa ERC mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Dan tinggi rendahnya ERC sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (*good/ bad news*) yang terkandung dalam laba.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Hutang yang digunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Herry dan Hamin (2005) dalam Anita (2009) menunjukkan bahwa *leverage* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enhancing*). Tetapi apabila dilakukan dengan dalih untuk menarik perhatian para kreditor, maka justru memicu bagi manager untuk melakukan manajemen laba (Defond dan Jiambalvo, 1994), (Sweeney, 1994), (Dechow et al., 1995), (Jones dan Sharma, 2001), (Widyaningdyah, 2001) dan (Achmad et al., 2007). Disisi lain kreditor meminta laporan keuangan yang lebih dipercaya oleh karena nya kreditor meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan melakukan tekanan kepada manager tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Lee, 1999), (Bao dan Bao, 2004) dan (Wasilah, 2005). Ketika resiko perusahaan tinggi

yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan resiko persepsian bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil, artinya manajer tidak melakukan rekayasa laba.

Jang, Sugiarto dan Siagian (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Variable independen leverage diukur dengan menghitung total hutang dibagi dengan total aktiva dan variabel dependen kualitas laba dihitung dengan menggunakan ERC. Hasilnya kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan Doni Hendra Hartono (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh Leverage Dan Size Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu leverage dan Size perusahaan secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kualitas laba.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi. SAK memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005).

Selain itu, Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya (*profitabilitas*) merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang..

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, dengan demikian peneliti bermaksud menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dengan judul penelitian “Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrual Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2011)”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kualitas laba? (2) Apakah Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba? (3) Apakah Kualitas Akrual berpengaruh terhadap kualitas laba? (4) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terutama mengenai pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrual dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba yang dilaporkan oleh perusahaan publik khususnya perusahaan manufaktur.

2. Bagi investor di pasar modal tentunya membutuhkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Apalagi informasi laba sering menjadi satu patokan untuk melakukan investasi atau tidak. Jadi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi investor, terutama bagi yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin meneliti mengenai kualitas laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur terkenal dengan perusahaan yang prosesnya paling kompleks dibanding dengan perusahaan di sektor lain, mulai dari pengolahan bahan baku dibagian produksi, dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Selain itu, dilihat dari keterkaitan dengan masyarakat dan lingkungan, diduga perusahaan manufakturlah yang paling banyak kaitannya. Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Jenis Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang datanya dapat diakses melalui www.idx.co.id. (2) Perusahaan dalam keadaan laba secara ber-turut-turut dari tahun 2010 sampai 2011, karena untuk menghitung kualitas akrual, (3) Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap, (4) Data transaksi harian seperti harga bid, harga ask dan return saham tersedia di BEI. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan secara lengkap yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010-2011. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang penulis olah dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2010-2011. Data tersebut merupakan data utama yang penulis perlukan dalam penelitian ini. Sumber data lain yang mendukung tujuan penelitian ini juga digunakan seperti buku teks, artikel seminar/ simposium, artikel jurnal, artikel surat kabar dan data yang bersumber dari internet seperti data yang bersumber dari website: www.yahoofinance.com. Data-data tersebut merupakan data pelengkap yang penulis manfaatkan untuk menyusun latar belakang masalah, landasan teori dan pengayaan pengetahuan dan wawasan penulis dalam rangka interpretasi hasil penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Data

Variabel adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan pembeda suatu nilai (Sekaran, 1992: 64). Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah asimetri informasi, leverage, kualitas akrual dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laba perusahaan.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Pengukuran variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Asimetri Informasi (X_1)

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread* yang dioperasionalisasi sebagai berikut (Cohen, dkk. 1986) dalam Ni Ketut Muliati):

$$SPREAD_{it} = (ask_{it} - bid_{it}) / [(ask_{it} + bid_{it}) / 2] \times 100$$

Keterangan :

$SPREAD_{it}$: relative bid-askspread perusahaan i pada hari t

ask_{it} : harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t

bid_{it} : harga bid (minta) terendah saham perusahaan i pada hari t

Event windows digunakan 21 hari disekitar tanggal peristiwa (10 hari sebelum dan 10 hari sesudah tanggal peristiwa).

b. Leverage (X_2)

Leverage yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah asset yang tidak dibayar oleh ekuitas pemegang saham. Rasio leverage diukur dengan membagi total hutang dengan jumlah modal perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung leverage (*Brigham & Houston, 2001:86*):

$$L = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

L = Leverage

Total debt = Total hutang perusahaan

Equity = Jumlah modal perusahaan

c. Kualitas Akrua (X_3)

Kualitas akrua diukur dengan kesalahan akrua yaitu nilai residual dari regresi jumlah akrua dengan realisasi arus kas pada tahun sebelumnya, saat ini dan satu tahun berikutnya. Menurut Dechow dan Dhicev (2001) dalam alexander dan zaki (2003), pengujian kualitas akrua dilakukan dengan model :

$$akrua_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \epsilon_{it}$$

Dalam hal ini :

$akrua_t$: nert income- CFO

$\beta_1 CFO_{t-1}$: Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode(tahun) t

$\beta_2 CFO_t$: Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode(tahun)sebelum t

$\beta_3 CFO_{t+1}$: Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode (tahun) setelah t

d. Profitabilitas (X_4)

Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Assets (ROA)* yang merupakan perbandingan antara earning after tax dengan total assets. Formulanya adalah (Bambang R, 1997):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan ERC (*Earning Respon Coefficient*). ERC adalah hubungan (Regresi) antara laba yang

dilaporkan dengan return saham. Indikator yang digunakan adalah koefisien regresi antara *market adjusted return* dan *earnings per share* yang dibagi dengan harga saham (Jensen dan Meckling (1976) dalam Anita (2009).

$$R_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{EPS}_{it} / P_{i,t-1}$$

Keterangan :

- R_{it} = *Market adjusted return* saham perusahaan i selama periode t
- EPS_{it} = *Earning Per Share* perusahaan I selama periode t

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$
- $P_{i,t-1}$ = Harga saham pada perusahaan i pada awal periode
- B_0 = Konstanta
- B_1 = Respon pasar selama periode t terhadap informasi laba untuk periode yang berakhir pada waktu t (ERC).

E. Metode analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda (Multiple regression). Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X).

Regresi linear berganda dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas Laba
- α = Konstanta
- $b_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Asimetri Informasi
- X_2 = Leverage
- X_3 = kualitas Akruar
- X_4 = Profitabilitas
- e = Standar Error

F. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinansi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen (Gujarati, 1995).Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variable independen (Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akruar dan Profitabilitas) terhadap variable dependennya (Kualitas Laba). Semakin besar koefisien determinansinya, semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependennya. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variable dependen..

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

G. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2001:110). Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontiniu. Menurut Gujarati (1999), alat diagnostis yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). *normal probability plot* ini dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed normal*) dengan nilai yang diharapkan dari distribusi normal (*expected normal*). Jika plotting data terletak pada garis diagonal atau mendekati, berarti data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, bila plotting data menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2004) adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

H. Uji Asumsi Klasik.

Menurut Gujarati (1995:313), model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias terbaik jika memenuhi asumsi klasik. Tiga asumsi yang perlu diperhatikan adalah :

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian keberadaan multikolinearitas dilakukan dengan mengamati:

- a. Besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, model dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
- b. Besaran korelasi variabel independen, jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara nilai residual *time series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika ada berarti terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson (DW) test dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a. Jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat auto korelasi positif
- b. Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada auto korelasi.
- c. Jika angka DW diatas +2 berarti terdapat auto korelasi –

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka digunakan scatterplot. Pengujian dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas, untuk menyembuhkannya dapat digunakan *spearmens renk correlations* seperti yang disarankan oleh

Gujarati (1995:383), yaitu dengan cara transformasi variabel dilakukan dengan membagi semua variabel dengan stansar deviasi variabel dependen. Untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data penelitian, penulis menggunakan software program SPSS.

I. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara Asimetri Informasi terhadap kualitas laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara Asimetri Informasi terhadap kualitas laba

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Asimetri Informasi terhadap kualitas laba

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara Leverage terhadap kualitas laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara Leverage terhadap kualitas laba

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara Leverage terhadap kualitas laba.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara kualitas akrual terhadap kualitas laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas akrual terhadap kualitas laba

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara kualitas akrual terhadap kualitas laba.

4. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas Laba terhadap kualitas laba. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas laba terhadap kualitas laba

H_{a4} : Terdapat pengaruh antara profitabilitas laba terhadap kualitas laba

Semua hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas laba secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% (yang merupakan standar tingkat keyakinan untuk penelitian bisnis) dan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan secara individual terhadap profitabilitas laba, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df)=n-k.

Kriteria diterima atau ditolak : apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, variable independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, variable independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menetapkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 sebagai populasi penelitian. Dari 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan.

Data yang diolah lebih lanjut berupa data perusahaan yang mempublikasikan dalam *annual report* nya yang terdiri dari data keuangan.

Berikut disajikan statistik deskriptif penelitian tahun 2010-2011:

Descriptive Statistics

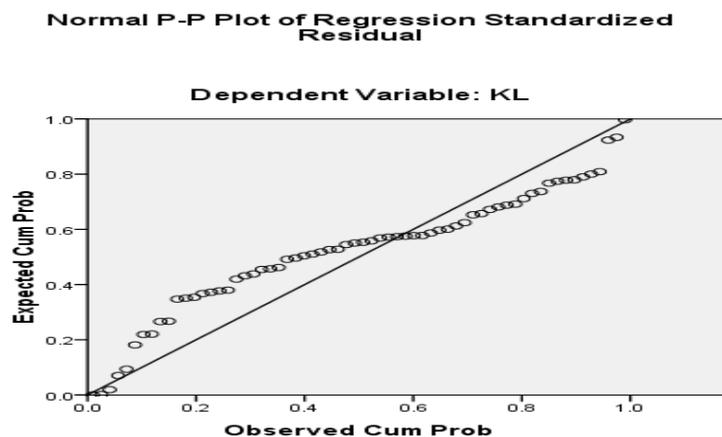
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AI	120	.086360	1.844601	1.04755777	.361010841
LEV	120	-25.6725	9.8480	.892940	3.3342725
KA	120	-.4783	.9709	.118914	.2312438
PRO	120	-.1174	.8635	.097717	.1163739
KL	120	-.16	51.10	4.9650	9.63859
Valid N (listwise)	120				

Dari hasil statistik deskriptif diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata untuk variable Kualitas Laba adalah 4.9650 dengan standar deviasi 9.63859. Asimetri Informasi dengan rata-rata 1.04755777 dengan standar deviasi 0.361010841. *Leverage* memiliki rata-rata 0.892940 dengan standar deviasi 3.3342725 . Kualitas Akruar dengan nilai rata-rata 0.118914 dengan standar deviasi 0.2312438. Profitabilitas dengan nilai rata-rata 0.097717 dengan standar deviasi 0.1163739.

B. Hasil Asumsi Klasik

1. Hasil Normalitas Data

Normalitas probability plot pada penelitian ini tampak pada gambar IV.1 berikut ini:



Gambar IV.1: Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar IV.1 menunjukkan sebaran data berada disekitar garis diagonal, dengan demikian data untuk variable *ERC*, Asimetri Informasi, *Leverage*, Kualitas Akruar, dan Profitabilitas dan yang menjadi sampel berdistribusi normal.

2. Hasil Multikolinearitas

Hasil multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen. Hasil multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Vector* (VIF). Variabel dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Besarnya nilai VIF dan

tolerance dari beberapa variabel independen dapat dilihat pada tabel IV.2. Hasil multikolinearitas secara lengkap disajikan pada lampiran.

Tabel IV.2: Hasil Multikolinearitas Variabel Independen

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Asimetri Informasi	.988	1.012	Bebas dari Multikolinearitas
Leverage	.991	1.009	
Kualitas Akrua	.986	1.015	
Profitabilitas	.996	1.004	

Berdasarkan hasil perhitungan nilai VIF pada tabel diatas, menunjukan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel tidak memiliki nilai yang lebih dari 5. Begitu juga dengan nilai *tolerance* yang berada diatas angka 0.1. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen.

3. Hasil Autokorelasi

Hasil autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t_{-1}). Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah angka DW berada diantara -2 sampai +2. Untuk melihat adanya autokorelasi pada model dapat ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel IV.3: Hasil Autokorelasi Variabel Independen

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.5108 ^a	.6117	.6023	.970575	1.767

a. Predictors: (Constant), PRO, LEV, AI, AQ

b. Dependent Variable: KL

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.767. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah angka DW berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4. Hasil Heterokedastisitas

Hasil heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

C. Pengujian Model Regresi

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis maka digunakan model regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 17.0, data yang diregresikan menggunakan metode *enter*. Setelah dilakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh dari penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.4: Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.567	2.820		.910	.365		
	AI	2.208	2.495	.083	.885	.378	.988	1.012
	LEV	.129	.270	.045	3.478	.019	.991	1.009
	KA	1.241	3.908	.030	2.317	.035	.986	1.015
	PRO	2.828	7.673	.035	4.369	.012	.996	1.004

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data Olahan SPSS

Nilai T tabel : 1,980

$\alpha : 0,05$

Berdasarkan table IV.4 diatas, persamaan regresi linear berganda yang diuji dalam penelitian adalah dapat ditentukan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2.567 + 2.208X_1 + 0.129X_2 + 1.241X_3 + 2.828X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laba
- X₁ = Asimetri Informasi
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Pertumbuhan Laba
- X₄ = Profitabilitas
- e = Standar Error

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 2,567 berarti bahwa dengan asumsi semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya kualitas laba adalah 2,567%.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Hipotesis Pertama

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 0.885 dan nilai *p-value* yang diperoleh dari kolom sig. sebesar 0.378. Nilai *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} ($n-k=120-4-1=115;0.05$) adalah 1.980. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *p-value* $> \alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba.

2. Hasil Hipotesis Kedua

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 3.478 dan nilai *p-value* yang diperoleh dari kolom sig. sebesar 0.019. Nilai *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} ($n-k=120-4-1=115;0.05$) adalah 1.980. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *p-value* $< \alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap Kualitas Laba.

3. Hasil Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 2.317, dan nilai $p-value$ yang diperoleh dari kolom sig. sebesar 0.035. Nilai $alpha$ yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05. Sedangkan nilai t_{tabel} ($n-k=120-4-1=115;0.05$) adalah 1.980. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Kualitas AkruaI terhadap Kualitas Laba.

4. Hasil Hipotesis Keempat

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 4.369, dan nilai $p-value$ yang diperoleh dari kolom sig. sebesar 0.012. Nilai $alpha$ yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05. Sedangkan nilai t_{tabel} ($n-k=120-4-1=115;0.05$) adalah 1.980. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.

5. Hasil Koefisien Determinan

Nilai koefisien determinan menunjukkan persentase variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh R^2 sebesar 0.6023. Dengan demikian variabel Asimetri Informasi, *Leverage*, Kualitas AkruaI Dan Profitabilitas hanya dapat menjelaskan variabel Kualitas Laba (*ERC*) sebesar 60,23% sisanya dijelaskan variabel lain..

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011, karena Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai *earnings management*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2009), dan penelitian yang dilakukan oleh Suriyaningsih (2010).
2. Pengujian Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011, karena Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan, *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat. Terdapat hubungan antara *leverage* dengan return

perusahaan, artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni Hendra Hartono (2007).

3. Pengujian Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Kualitas AkruaI berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011, artinya semakin tinggi kualitas akruaI suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas akruaI menunjukkan adanya laba yang mencerminkan keadaan sebenarnya atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesia Jang, Bambang Sugiarto dan Dergibson Siagian (2006).
4. Pengujian Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011, karena Profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2001:40) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh Naimah dan Sidharta Utama (2006), dan Agung Nugroho Jati (2009) menemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini terlalu singkat, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal.
2. Perusahaan yang diteliti hanya pada sektor manufaktur saja sedangkan sektor lainnya tidak diamati, berarti bisa diikutsertakan pada penelitian selanjutnya.
3. Variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini hanya variabel Asimetri Informasi, *Leverage*, Kualitas AkruaI dan Profitabilitas saja, sedangkan variabel lain yang juga memiliki hubungan dengan kualitas laba tidak teramati. Hal ini dapat dilihat pada nilai R^2 yang hanya 60,23%, berarti masih ada variabel lain yang juga memiliki hubungan dengan kualitas laba perusahaan sebesar 39,77% yang dapat diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya.

C. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan keterbatasan diatas, penulis menyarankan untuk:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah periode pengamatan dan menggunakan perusahaan dibidang lain sehingga hasilnya lebih valid dan mempertinggi daya uji empiris.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama agar dapat menambahkan variabel independen yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap kualitas laba dan juga mempertimbangkan

- perluasan populasi dan sampel penelitian yang digunakan sehingga kemampuan generalisasi hasil penelitian semakin baik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2010-2011, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk bisa menghasilkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2009. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Kualitas Laba". Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Ariefandi, Yudhi. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Solo
- Brigham & Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hendra, Doni Hartono. 2007. *Pengaruh Leverage dan Size Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Universitas Muhammadiyah: Gresik
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Lesia Jang, Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ" . *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 (2): 142-149
- Mayangsari, Sekar. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 (2): 154-178
- Muwaningsari, Ety. 2008. Pengaruh Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC). *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) 11*. Pontianak.
- Rahmawati, Yacob Supomo dan Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA IX)*: Padang.
- Roshadita Wibowo, Nina. 2009. "Analisis Pengaruh Komponen-Komponen Diskresi AkruaI Sebagai Ukuran Kualitas Laba Terhadap Abnormal Return Saham pada Perusahaan di BEI" Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta

- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Mahfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang
- Suaryana, Agung. 2005. "Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo.
- Suwardjono.2005. *Teori Akuntansi : Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga BPFE Yogyakarta
- Syamsudidin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarjo. 2002. "Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Mumpublik di Indonesia". Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- 2008. "Pengaruh Kosentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA XI)*:Pontianak
- Ujiyantho, Arief dan Bambang agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Wasilah. 2005. Hubungan Antara Asimetri Informasi Dengan Praktek Perataan Penghasilan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia 2 (1)*. Hal 23.
- Widyastuti, Debby. 2008. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Dibentuknya Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Wijaya. Tri Handayani. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persepsi Laba Akrual dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA XI)*:Padang
- Zahroh Naimah dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Koefisien Respon Nilai Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ" *Simposium Nasional Akuntansi (SNA IX)*: Padang.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.